

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini yang merupakan bab penutup yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Peneliti akan memaparkan mengenai simpulan yang mencakup beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, temuan, serta solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi selama proses penelitian di Kelas XI-B SMAN 16 Bandung. Peneliti juga akan menjelaskan implikasi serta memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Sub bab ini memaparkan kesimpulan terkait pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Kelas XI-B SMAN 16 Bandung. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, yang mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah dapat ditingkatkan melalui penerapan konsep *if history*. Namun, berdasarkan penelitian juga terdapat beberapa simpulan lain, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti untuk merencanakan pembelajaran melalui penerapan *if history* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi pemilihan narasi singkat dalam LKPD siswa, mengingat narasi ini digunakan sebagai bahan stimulus siswa dalam mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan perandaian atau *if history* pada setiap persoalannya. Selain itu, untuk menunjang pembelajaran, peneliti juga menyiapkan modul ajar untuk siklus 1 sampai siklus 3, media ajar berupa *power point*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrument penelitian berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan pedoman wawancara untuk pelaksanaan setiap tindakannya. Hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan penelitian ini ialah menentukan kolaborator yang akan membantu

peneliti selama pelaksanaan penelitian, dimana peneliti meminta bantuan kepada beberapa kolaborator yaitu WAU, SH, YR, DD, SRA, dan YM.

2. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan ketika seluruh dokumen juga instrumen penelitian telah siap. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan masing-masing terdiri dari dua tindakan, sehingga dihasilkan enam tindakan. Penelitian yang menerapkan konsep pembelajaran *if history* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa ini terfokus pada beberapa indikator dari kemampuan imajinasi. Adapun indikator tersebut ialah mengidentifikasi fakta suatu peristiwa, menyisipkan keterangan terkait sebuah peristiwa, menempatkan diri sebagai pelaku sejarah, dan terampil berpikir abstrak. Pada penelitian ini, seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan yang sudah dirancang dalam modul ajar yang telah disusun dan didiskusikan bersama sebelumnya. Pada pelaksanaannya, tentu terdapat beberapa kendala yang terjadi selama penelitian, namun peneliti mengupayakan perbaikan pada permasalahan-permasalahan tersebut berdasarkan hasil diskusi bersama guru mitra dan kolaborator.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *if history* dengan *mini* demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dari kelas XI-B SMAN 16 Bandung dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan kemampuan imajinasi ini dapat dilihat dari pencapaian indikator kemampuan imajinasi yang pada setiap siklusnya menunjukkan adanya kenaikan perolehan total skor. Pada siklus 1, perolehan total skor kemampuan imajinasi siswa mencapai 21 dari total keseluruhan 48 dengan persentase rata-rata 43,75% yang sudah termasuk pada kategori cukup. Kemudian pada siklus 2, mengalami peningkatan sebesar 29% menjadi 27 poin dengan persentase rata-rata 56,25% yang termasuk pada kategori cukup, dan selanjutnya di siklus 3 mengalami peningkatan cukup drastis sebesar 44% menjadi 39 poin dengan persentase rata-rata 81,25% yang sudah termasuk pada kategori baik.
4. Pelaksanaan penelitian ini tentu mengalami beberapa kendala yang ditemui pada saat penelitian berlangsung. Dimulai dari peserta didik yang belum memahami konsep penugasan *mini* demonstrasi, kemudian beberapa kelompok

yang mengandalkan beberapa anggota saja dalam menjawab penugasan LKPD, lalu peserta didik yang tidak diminta mencatat poin penting presentasi setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKPD, juga guru yang masih kurang tegas terkait beberapa hal seperti penjelasan penugasan, manajemen waktu, juga pemeriksaan dan pemberian umpan balik kepada peserta didik. Sehingga untuk mengatasi kendala-kendala tersebut peneliti kemudian melakukan diskusi dengan guru mitra juga kolabolator untuk menentukan solusi yang tepat untuk dilakukan. Beberapa diantaranya ialah peneliti yang kemudian memaksimalkan waktu untuk beberapa kegiatan seperti diskusi dan penjelasan materi dengan memanfaatkan waktu yang tidak terpakai dari estimasi sebelumnya. Selain itu, pada beberapa siklus ataupun tindakan, peneliti mempertegas penjelasan terkait penugasan LKPD dan memastikan peserta didik memahami penugasan tersebut. Hal lain yang peneliti upayakan juga dengan mengingatkan peserta didik terkait penugasan yang diberikan pada saat sehari sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung. Sehingga kemudian, dalam mengatasi kendala yang ada selama proses penelitian, peneliti mengupayakannya berdasarkan pada hasil diskusi juga saran yang diberikan oleh beberapa pihak seperti guru mitra, kolabolator, bahkan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep pembelajaran *if history* dapat meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-B SMAN 16 Bandung.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan konsep pembelajaran *if history* disertai *mini* demonstrasi dan *story telling* dapat meningkatkan kemampuan imajinasi dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-B SMAN 16 Bandung. Pembelajaran menggunakan konsep yang tergolong baru di SMAN 16 Bandung ini efektif untuk menarik antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan *if history* ini juga menuntut peserta didik agar terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran sejarah melalui pembuatan

narasi perandaian yang didukung oleh *mini* demonstrasi. Proses pembelajaran tersebut merupakan hal yang dapat menciptakan suasana belajar baru dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga pembelajaran sejarah menjadi tidak monoton dan membosankan. Pembelajaran dengan penerapan *if history* ini juga membuat peserta didik membayangkan situasi dan kondisi pada saat peristiwa sejarah berlangsung dengan memikirkan diri seolah-olah menjadi pelaku sejarah. Dengan kata lain, melalui penerapan *if history* yang disertai *mini* demonstrasi ini, peserta didik dapat menggunakan kemampuan imajinasinya secara maksimal. Dimana kemampuan imajinasi ini merupakan salah satu kemampuan yang memiliki urgensi cukup tinggi dalam pembelajaran. Karena penelitian yang menerapkan *if history* atau perandaian ini efektif untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa, maka perlu dilakukan berbagai upaya agar dapat diterapkannya pembelajaran dengan perandaian ini pada pelajaran lain. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah sebagai berikut.

- a. Kepala SMAN 16 Bandung dapat mengarahkan guru untuk mampu menerapkan pembelajaran yang tergolong baru seperti melalui konsep perandaian atau *if history*.
- b. Penerapan konsep pembelajaran perandaian seperti *if history* ataupun *mini* demonstrasi dapat menjadi alternatif untuk peningkatan kemampuan imajinasi siswa, menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan yang dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya, tidak hanya dalam pembelajaran sejarah saja.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan imajinasi dalam pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam pembelajaran sejarah. Mengingat kemampuan ini dapat membuat peserta didik dapat memikirkan beberapa kemungkinan mengenai suatu hal. Hal ini juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga pemahaman siswa terhadap suatu hal. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, khususnya wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa umumnya proses pembelajaran sejarah yang dilakukan berfokus pada metode ceramah mengenai materi pembelajaran saja sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung. Oleh karena itu, perlu

dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah, diantaranya:

- a. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran sejarah yang menekankan pada peningkatan kemampuan imajinasi siswa.
- b. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang inovatif, menarik, dan menyenangkan salah satunya melalui penerapan suatu konsep baru dalam pembelajaran, seperti konsep pembelajaran perandaian.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan konsep *if history* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-B SMAN 16 Bandung, peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif dan efektif serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, peneliti berharap agar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan konsep *if history* disertai *mini* demonstrasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah guna memaksimalkan kemampuan imajinasi siswa juga terciptanya pembelajaran yang inovatif. Selain itu, peneliti merekomendasikan penerapan konsep pembelajaran ini untuk mendukung pengembangan salah satu kemampuan yang penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan imajinasi siswa.
2. Bagi Sekolah, penelitian mengenai penerapan *if history* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan kontribusi ide bagi pihak sekolah dalam mendukung para guru untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan urgensi dari kemampuan imajinasi sangatlah penting guna mengembangkan kemampuan peserta didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan

imajinasi, khususnya dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan *if history*. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih mengenai penerapan *if history* atau perandaian pada mata pelajaran di sekolah, khususnya pada pelajaran sejarah, kemudian mengadaptasi konsep pembelajaran ini dengan model, metode, strategi, pendekatan, ataupun teknik lain yang cocok dan relevan, serta memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan dan antusias, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.